

## *Classroom action research training to develop professional educators for Muhammadiyah school teachers in Belitung*

Iful Rahmawati Mega✉, Haiyudi, Rifki Hanif Setiawan  
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia

✉ [iful.rahmawatimega@unmuhbabel.ac.id](mailto:iful.rahmawatimega@unmuhbabel.ac.id)  
doi <https://doi.org/10.31603/ce.11338>

### **Abstract**

*Classroom Action Research (CAR) study serves as a crucial indicator for enhancing teacher professionalism. Despite its importance, the competency of teachers in conducting CAR remains relatively low. Various factors contribute to this, including a lack of structured guidance and the burden of administrative tasks. This training program for teachers in Muhammadiyah schools on Belitung Island aimed to improve teachers' professionalism, particularly in understanding and responding to classroom dynamics. The method employed a four-stage training process: planning, preparation, implementation, and evaluation. Following mentoring, the training yielded positive results, with participants successfully developing CAR titles based on their classroom experiences and expressing satisfaction with the acquired knowledge of CAR writing concepts. Furthermore, a portion of the participants expressed a desire for continued training to further enhance their professional capabilities as teachers.*

**Keywords:** *Classroom action research; Teacher professionalism; Muhammadiyah schools*

## **Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk mewujudkan pendidik profesional bagi guru sekolah Muhammadiyah di Belitung**

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu indikator penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Faktanya, kemampuan guru dalam melakukan PTK masih tergolong rendah. Berbagai faktor penyebab menjadi penghambat rendahnya kompetensi tersebut, salah satunya adalah kurangnya bimbingan yang terstruktur serta prioritas administrasi pendidikan yang menjadi beban. Tujuan pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru di sekolah Muhammadiyah di Pulau Belitung ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam aspek pemahaman dalam menyikapi dinamika di dalam kelas. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan pendampingan, hasil pelatihan ini terlihat dengan keberhasilan peserta membuat judul PTK berdasarkan pengalaman di kelas dan peserta merasakan adanya manfaat terkait pelatihan konsep penulisan PTK. Selain itu, sebagian peserta menginginkan keberlanjutan pelatihan ini untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru.

**Kata Kunci:** PTK; Guru profesional; Sekolah Muhammadiyah

# 1. Pendahuluan

---

Guru perlu kompetensi yang sudah ditetapkan secara nasional. Hal ini merupakan dasar dari seorang guru untuk perlu meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

Terfokus pada aspek kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: a) dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam; b) melakukan rancangan pembelajaran; c) melaksanakan pembelajaran; d) merancang dan mengevaluasi pembelajaran; dan e) mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Kemudian untuk kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional meliputi: a) penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai; b) penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai; c) pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif; d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif; dan e) penggunaan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri (Haryati, 2018).

Menurut Qulub (2019) program pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting yang perlu diterapkan pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Melalui program tersebut membantu para guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Seperti mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan, kemudian memberikan arahan-arahan serta pembekalan kepada para guru. Dengan demikian diharapkan kinerja guru makin berkembang secara optimal dan dapat memperluas pengetahuan dibidangnya.

Hal ini selaras dengan Sutiono (2021) bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kompetensi sangat penting bagi guru untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah. Menurut Hamid (2020) seorang guru profesional dalam proses pembelajaran memiliki tugas dan peranan antara lain dapat merancang dan membuat perangkat pembelajaran, memetakan kebutuhan peserta didik, menganalisis materi pembelajaran, merancang media pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, merancang dan melaksanakan alat evaluasi proses dan hasil pembelajaran, melakukan *feedback* keseluruhan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dari guru salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik. Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu indikator penting untuk meningkatkan

profesionalisme guru. Hal tersebut tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 yang menyatakan salah satu indikator guru profesional adalah mampu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu kebutuhan penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan melakukan PTK, guru-guru diharapkan dapat menemukan sesuatu yang dapat digunakan dalam peningkatan kualitas proses belajar dan mengajar, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional (Hindi et al., 2021). Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari Wiganda (2014) PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, ketidakpahaman guru terhadap permasalahan dalam kelas sering kali mengakibatkan kesalahan dalam mengambil sikap seperti pemberian hukuman yang salah dan penguatan yang tidak tepat yang berakibat pada minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah (Ahmad et al., 2013; Apter et al., 1998; Haiyudi et al., 2023).

Ditambahkan dari hasil penelitian Somatanaya et al. (2017) bahwa dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, untuk selanjutnya meningkatkan ke arah perbaikan secara profesional. Sejalan dengan artikel ilmiah dari Novitasari (2017) bahwa pelatihan PTK efektif untuk: a) meningkatkan pemahaman guru dan calon guru tentang konsep dan penerapan PTK; b) memberikan wadah bagi guru dan calon guru untuk berlatih menyusun PTK; c) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas; d) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dari uraian tersebut perlunya meningkatkan motivasi guru-guru untuk tetap melaksanakan PTK agar dapat melengkapi profesionalitas seorang guru.

Sebelumnya di Februari 2022, pernah diadakan pelatihan PTK bagi guru-guru di sekolah Muhammadiyah yang diadakan secara mandiri oleh dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Saat itu diberikan materi pengenalan tentang PTK. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, peserta pelatihan masih membutuhkan pendampingan secara intensif dalam menyusun PTK.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan PTK kepada guru-guru di sekolah Muhammadiyah di Pulau Belitung sehingga perlu mendapat tindak lanjut lebih panjang lagi. Maka dari itu, diadakan kegiatan ini yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan mandiri yang terdahulu. Dari pengamatan lapangan bagi guru-guru Muhammadiyah di Pulau Belitung, terdapat 3 sekolah Muhammadiyah tingkatan sekolah menengah atas, yaitu SMA Muhammadiyah Tanjung Pandan, SMK Muhammadiyah Tanjung Pandan, dan MA Muhammadiyah Gantung. Guru-guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah ini masih sangat terbatas dalam mendapatkan pelatihan PTK sehingga kualitas pembuatan PTK juga sangat minimal. Proses pembelajaran dari beberapa guru masih belum terlihat keaktifannya. Di situasi yang lain, beberapa guru sudah menerapkan pembelajaran yang menarik.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan PTK sebelumnya

Dari observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang masih seringkali dirasakan oleh guru Muhammadiyah dalam penyusunan PTK yaitu: 1) kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan PTK; 2) kurangnya pemahaman dalam menyusun penulisan ilmiah PTK; dan 3) kurangnya pengalaman dalam penyusunan proposal PTK. Sehingga, untuk mewujudkan guru yang profesional perlu pendampingan pelatihan penulisan PTK bagi guru agar guru dapat lebih maksimal dalam melakukan tahapan pembelajaran.

## 2. Metode

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 bertempat di Ruang Pertemuan Panti Asuhan Muhammadiyah Belitung dengan peserta berjumlah 14 orang yang berasal dari guru SD, SMP, SMA Muhammadiyah di Belitung. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana di bawah ini:

### 2.1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap awal dilatarbelakangi oleh hasil observasi bahwa kondisi masyarakat yaitu para guru di sekolah Muhammadiyah yang belum mahir dalam melakukan penelitian. Penelitian yang diperlukan oleh setiap guru yaitu PTK. Alasan ini kemudian direalisasikan dan didiskusikan oleh rekan dosen kemudian dicarikan solusi yaitu pemberian pelatihan PTK.

### 2.2. Tahap persiapan

Kegiatan ini yaitu berupa menyiapkan administrasi berupa pembuatan proposal kegiatan, perijinan surat kepada mitra (Majelis Dikdasmen Wilayah Muhammadiyah Provinsi Bangka Belitung, penetapan waktu, tempat, serta peserta pelatihan, dan surat undangan kegiatan kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah.

### 2.3. Tahap pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan ini dibagi menjadi dua yaitu pelatihan dan pendampingan lanjutan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pelatihan di hari pertama dengan pemaparan materi konsep dasar, tujuan, dan manfaat PTK.

- b. Pelatihan hari kedua paparan materi tentang karakteristik proposal PTK dan lanjut praktik.
- c. Pendampingan lanjutan. Pada tahap pendampingan ini para peserta diberikan kesempatan untuk membuat satu judul PTK mulai dengan menganalisis masalah di kelas masing-masing. Selama proses pembuatan PTK ini juga diberikan pendampingan untuk diberikan bantuan dan konsultasi dalam penyelesaian masalah.

#### 2.4. Tahap evaluasi

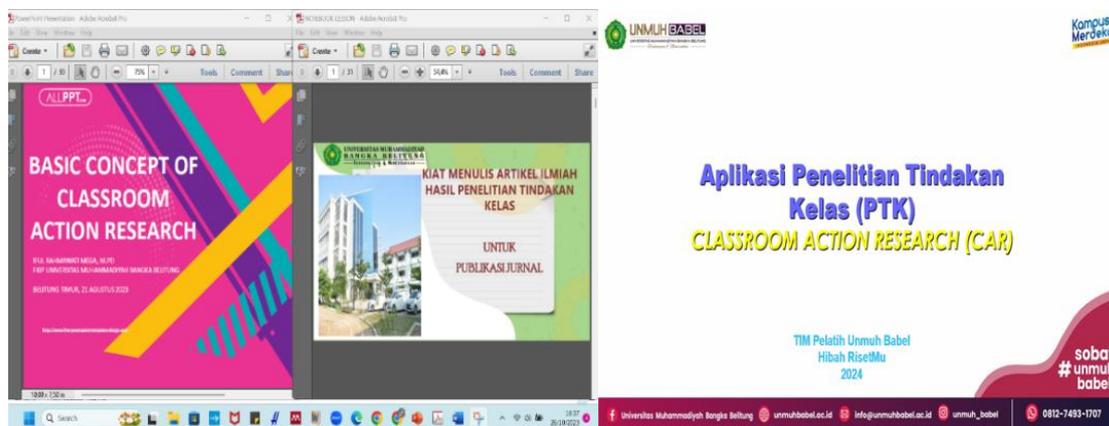
Setelah pelatihan berakhir, tahap terakhir yaitu tahap evaluasi kegiatan dan evaluasi hasil PTK yang dibuat oleh peserta. Selain itu juga dilakukan pemberian survei kepuasan kepada peserta selama proses pelatihan PTK.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian tentang pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) diberikan untuk guru-guru di Sekolah Muhammadiyah di Belitung. Kegiatan ini merupakan wujud dalam memaksimalkan potensi profesionalitas guru dalam upaya membangun kompetensi di bidang pengajaran (Anwar, 2021). Hal ini menjadi wajib untuk dilakukan tidak terbatas hanya di sekolah Muhammadiyah. Pelatihan dilakukan pada bulan Maret yang diikuti oleh guru-guru sekolah Muhammadiyah baik di tingkat SD, SMP, dan SMA di aula ruang pertemuan Panti Muhammadiyah Belitung.

#### 3.1. Pelatihan PTK

Pemaparan materi dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama, penjelasan materi PTK diberikan berupa paparan konsep PTK oleh narasumber. Selama pemaparan, peserta menyimak dengan seksama dimulai pentingnya PTK bagi guru sampai kepada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menyikapi dinamika di dalam kelas. Sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 2, narasumber menyampaikan konsep-konsep dasar serta penerapan dalam penelitian tindakan kelas.



Gambar 2. Materi dasar konsep PTK

Dalam paparan tersebut, peserta sangat bahagia mendapatkan materi konsep dasar PTK, paparan ini menjelaskan tentang indikator apa saja yang perlu disiapkan dalam menyusun PTK. Topik ini disampaikan karena beberapa peserta merupakan guru yang belum terlalu akrab dengan PTK. Sebagaimana disampaikan pada banyak penelitian sebelumnya, bagi guru baru, konsep ini hanya sebatas teori yang didapatkan di kampus

dan belum dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah sehingga konsep dasar ini sangat penting sebagai landasan melakukan PTK (Handayani & Rukmana, 2020; Tokan et al., 2022). Kegiatan ini dapat dilihat sebagaimana digambarkan dalam Gambar 3. Selain itu, materi tentang penerapan PTK juga disampaikan kepada peserta sebagai penjelasan tahapan-tahapan yang diperlukan dalam menyusun PTK untuk guru-guru di sekolah Muhammadiyah.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan PTK

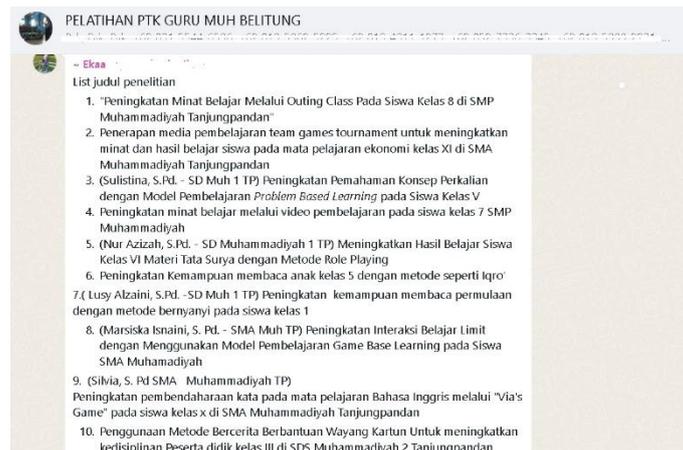
Selama paparan materi, peserta juga langsung dapat mengajukan pertanyaan apabila ada yang perlu ditanyakan serta juga langsung dapat berdiskusi dengan narasumber, sehingga peserta kegiatan tidak lupa tentang topik yang belum dipahami.

### 3.2. Pendampingan PTK

Setelah memahami konsep-konsep dasar pelaksanaan PTK, tahapan selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan judul penelitian. Sebelumnya, analisis permasalahan dan kebutuhan dalam kelas juga menjadi hal yang ditekankan dalam paparan yang disampaikan narasumber sebagai dasar penentuan topik (Astutik et al., 2021; Ekawarna et al., 2021). Dengan kata lain, pembuatan judul PTK dilakukan oleh seluruh peserta secara individu dengan melihat dari pengalaman selama mengajar di kelas serta melihat permasalahan-permasalahan yang ditemui guru selama proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembuatan judul ini dilakukan pada hari kedua sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Setelah peserta mendapatkan judul yang telah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di dalam kelas, selanjutnya peserta melaporkan judul-judul tersebut ke dalam WhatsApp Group (WAG) (Gambar 5).



Gambar 4. Kegiatan pendampingan PTK

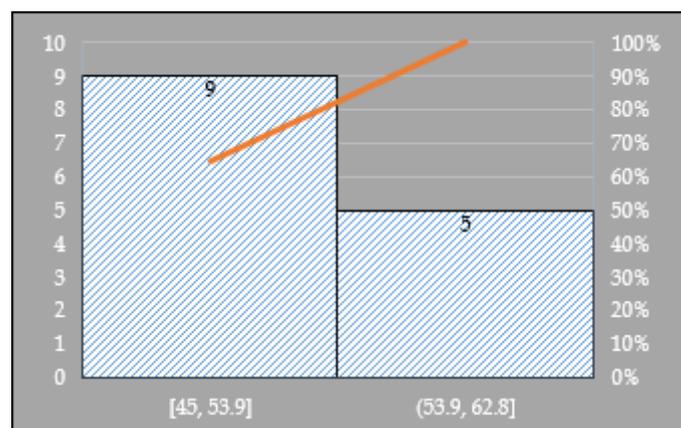


Gambar 5. List judul peserta

Dari hasil pemaparan materi dan pendampingan, bagi peserta sudah dapat membuat judul PTK berdasarkan pengalaman di kelas. Selanjutnya juga diminta untuk membuat rancangan penelitian dengan didampingi oleh narasumber sebagai tindak lanjut dari pemahaman peserta terhadap konsep. Pada dasarnya, proses penyusunan rancangan PTK yang didapatkan mengacu pada permasalahan sehari-hari yang ditemui selama mengajar di kelas.

### 3.3. Evaluasi kepuasan peserta

Selama proses kegiatan pelatihan yang disampaikan oleh narasumber, peserta juga diminta untuk memberikan penilaian sebagai evaluasi kegiatan sekaligus untuk melihat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan PTK. Penilaian yang dilakukan tidak hanya untuk melihat tingkat kepuasan peserta saja melainkan juga untuk menjadi alat yang digunakan sebagai tindak lanjut program pelatihan ini.



Gambar 6. Evaluasi kepuasan peserta

Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa peserta kegiatan pelatihan PTK yaitu guru-guru di sekolah Muhammadiyah hampir 100% merasakan adanya manfaat terkait pemaparan konsep penulisan penelitian tindakan kelas. Selain itu, sebagian peserta juga mengharapkan adanya tindak lanjut program ini. Peserta menginginkan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara berkala, dan mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan lain yang mendukung kompetensi profesional guru-guru yang tergolong masih rendah (Diana et al., 2021; Nurgiansah, 2021), terutama di sekolah Muhammadiyah di Belitung.

Singkatnya, pemahaman peserta terhadap konsep PTK yang dilakukan ini menunjukkan tren peningkatan dan positif.

## 4. Kesimpulan

---

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, guru-guru di sekolah Muhammadiyah di Pulau Belitung merasa mendapatkan manfaat serta pengetahuan terkait penulisan penelitian tindakan kelas. Peserta sangat terbantu dan paham dengan pemaparan materi tentang konsep dasar penulisan tindakan penelitian kelas, serta penerapan tahapan penulisan penelitian tindakan kelas. Peserta merasa sangat bahagia serta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali agar dapat senantiasa meningkatkan profesionalitas guru di sekolah Muhammadiyah di Pulau Belitung.

## Ucapan Terima Kasih

---

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak Majelis Dikdasmen Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Sekolah-Sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di wilayah Pulau Belitung serta guru-guru sebagai peserta pelatiba, serta pemberi hibah Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah pada Program Riset Muhammadiyah Pengabdian Kepada Masyarakat Persyarikatan. Serta ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Serta kami ucapkan terima kasih kepada PDM Belitung atas bantuan dalam kesiapan peserta pelatihan.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan dan narasumber: HYD, RHS; Penyiapan artikel: IRM; Evaluasi kegiatan pengabdian: IRM, HYD, RHS; Penyajian hasil pengabdian: IRM, HYD, RHS.

## Daftar Pustaka

---

- Ahmad, I., Said, H., & Khan, F. (2013). Effect of Corporal Punishment on Students' Motivation and Classroom Learning. *Review of European Studies*, 5(4), 130-134. <https://doi.org/10.5539/RES.V5N4P130>
- Anwar, K. (2021). Pendampingan Analisis Kebutuhan Pengembangan PTK dan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris di MTS Negeri Metatu. *Community Empowerment*, 6(10), 1797-1805. <https://doi.org/10.31603/ce.5216>
- Apter, M. J., Mallows, R., & Williams, S. (1998). The development of the Motivational Style Profile. *Personality and Individual Differences*, 24(1), 7-18. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(97\)00148-7](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(97)00148-7)
- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Diana, R. F., Sufia, R., & Ixfina, F. D. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa New Normal. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 135-146. <https://doi.org/10.24256/PIJIES.V4I2.2933>

- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk Pelatihan Guru Menyusun Laporan Hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 52–62.
- Haiyudi, H., Reranta, R. C., & Art-in, S. (2023). Reinforcement and Punishment: The Concepts Teachers Need to be Carefully Watched. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(1), 52–60. <https://doi.org/10.31764/IJECA.V6I1.13552>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10, 1–17.
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Haryati, T. (2018). Profesional Guru. In *e-convoersion - Proposal for a Cluster of Excellence* (pp. 69–78).
- Hindi, A. N. A., Syukriani, A., Elpisah, & Fatwa, I. (2021). Pelatihan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMAN 3 Takalar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku472>
- Novitasari, N. F. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Pengajar dan Calon Pengajar di Situbondo. *Integritas*, 1(2), 90–97.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(1), 29–44.
- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), 169–175.
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25.
- Token, M. K., Imakulata, M., Sukarjita, W., & Bani, M. D. S. (2022). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru di Kota Bajawa Kabupaten Ngada. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), 96–105. <https://doi.org/10.35508/KJCS.V2I2.9001>
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License